



Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional dan Pengobatan Medis di Kelurahan Nelayan Indah

Ajeng Andini¹ Wasiyem² Cut Miftha Hafizza³ Senja Vellina⁴ Deby Anggita Ramadhina⁵
Natasya Azzahra Thamrin⁶ Fabi Ayyi Afnanin⁷

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: ajengandini734@gmail.com¹ wasiyem68@gmail.com² cutmifthahafizza@gmail.com³
senjavellina@gmail.com⁴ anggitadeby471@gmail.com⁵ ssa2006ssassa@gmail.com⁶
fabiayyi.afnanin05@gmail.com⁷

Abstrak

Pengobatan tradisional merupakan metode penyembuhan yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Metode ini mencakup penggunaan ramuan herbal dan keterampilan terapis yang dianggap lebih holistik, aman, dan ekonomis dibandingkan pengobatan modern. Persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional dipengaruhi oleh budaya, kepercayaan, pendidikan, akses layanan kesehatan, dan pengalaman pribadi. Meski pengobatan modern menawarkan efisiensi dan pendekatan berbasis ilmiah, pengobatan tradisional tetap menjadi pilihan utama untuk penyakit ringan atau kronis. Kendati demikian, penerapan saintifikasi jamu di Indonesia masih belum optimal, sehingga diperlukan pemahaman lebih mendalam terkait perilaku konsumen dalam memilih pengobatan. Diharapkan pengobatan tradisional dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari sistem kesehatan yang holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengobatan Tradisional, Saintifikasi Jamu, Perilaku Konsumen, Persepsi Masyarakat, Layanan Kesehatan

Abstract

Traditional medicine is a method of healing that is based on knowledge, skills and traditions passed down from generation to generation in the community. These methods include the use of herbs and therapist skills that are considered more holistic, safe and economical than modern medicine. People's perceptions of traditional medicine are influenced by culture, beliefs, education, access to healthcare and personal experience. Although modern medicine offers efficiency and scientifically-based approaches, traditional medicine remains the first choice for mild or chronic illnesses. However, the implementation of herbal medicine scientification in Indonesia is still not optimal, so a deeper understanding of consumer behavior in choosing treatment is needed. It is hoped that traditional medicine can continue to be developed as part of a holistic and sustainable health system.

Keywords: Traditional Medicine, Herbal Medicine Certification, Consumer Behavior, Public Perception, Health Services



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Metode penyembuhan yang mengandalkan teknik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi yang dikenal sebagai pengobatan tradisional. Metode ini mencakup pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang berkembang dalam suatu komunitas yang didasarkan pada tradisi. Pengobatan ini terdiri dari semua pengetahuan dan praktik yang terkait dengan teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat. Pelayanan kesehatan merupakan komponen yang sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Pengobatan tradisional kini menjadi bagian dari perawatan kesehatan di Indonesia, yang mencakup terapi alternatif dan komplementer selain perawatan medis konvensional. Metode ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang memiliki kesehatan fisik, psikis, mental, dan spiritual yang utuh. Pengobatan



tradisional adalah hasil dari pengumpulan pengetahuan, keterampilan, dan praktik yang didasarkan pada berbagai teori, kepercayaan, dan pengalaman yang berkembang dalam berbagai kebudayaan. Metode ini bertujuan untuk mempertahankan kesehatan fisik dengan menjaga kondisi fisik dan mental serta menentukan dan mengobati berbagai penyakit. Penggunaan tanaman obat lebih banyak digunakan dalam pengobatan tradisional dibandingkan bahan hewani (Norhendy et al., 2013). Salah satu dari 17 kategori layanan kesehatan yang tersedia di Indonesia adalah layanan kesehatan tradisional. Pengobatan tradisional termasuk dalam dua kategori: yang pertama mengandalkan keterampilan terapis; yang kedua menggunakan ramuan herbal (Chipman dan Avitabile, 2012). Persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan modern mencerminkan cara berpikir, keyakinan, dan nilai budaya yang berkembang dalam suatu komunitas. Pengobatan modern dianggap lebih berbasis ilmiah dan menggunakan teknologi canggih, sedangkan pengobatan tradisional sering dikaitkan dengan warisan budaya dan memiliki pendekatan holistik (Suharti et al., 2020).

Pengobatan modern membutuhkan penanganan yang cepat dan terukur, namun masyarakat cenderung memilih pengobatan tradisional untuk penyakit ringan atau kronis (Notoatmodjo, 2005). Tingkat pendidikan, pengalaman pribadi, pengaruh sosial, dan akses ke layanan kesehatan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat. Orang-orang di kota biasanya lebih terbiasa dengan pengobatan tradisional. Di sisi lain, karena ketersediaan fasilitas dan informasi, orang-orang di kota biasanya lebih terbiasa dengan layanan modern (Iqbal et al., 2022). Selain itu, pengalaman pasien mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap pengobatan (Azwar, 2011). Pengobatan modern sering kali lebih dianggap mahal daripada pengobatan tradisional. Karena dianggap dapat memberikan manfaat terbaik dari kedua jenis pengobatan, pengobatan komplementer mulai banyak diterima (Sunari, 2018). Penggunaan obat tradisional di Indonesia telah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak berabad-abad yang lalu, dan telah menjadi bagian dari budaya bangsa. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2014, 57,7 persen penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri, 31,7 persen menggunakan obat tradisional, dan 9,8 persen memilih pengobatan tradisional (Sulasmono, 2010).

Menurut DEPKES RI (2014) biasanya orang memilih pengobatan yang dekat atau dekat dengan rumah mereka. Faktor-faktor seperti kebudayaan, keyakinan, dan tradisi seseorang juga berpengaruh ketika mereka memilih pengobatan; umumnya, orang yang berasal dari komunitas dengan kebudayaan yang kuat lebih cenderung memilih pengobatan tradisional (Amir et al., 2009). Di Indonesia, pelayanan obat tradisional menggunakan jamu saintifik masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Di Provinsi Jawa Tengah, ada 21 dokter puskesmas yang telah dilatih dalam saintifikasi jamu, tetapi hanya tujuh dari mereka yang memberikan layanan saintika jamu. Sangat diperlukan penelitian dari sisi konsumen, yaitu analisis perilaku konsumen, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memanfaatkan masyarakat pelayanan obat konvensional dalam pelayanan kesehatan (Maryani et al., 2016). Data Susenas 2013 menunjukkan bahwa dari 1.801 orang yang mengeluh sakit, masyarakat Kecamatan Tasikmadu memilih pengobatan tradisional sebanyak 12%. Selama beberapa tahun terakhir, sebagian orang skeptis terhadap pengobatan medis karena mereka percaya bahwa itu terlalu bergantung pada obat kimiawi yang dapat membahayakan tubuh. Akibatnya, sebagian orang mulai mencari pengobatan alternatif yang tampaknya lebih alami dan aman. Selain itu, pengobatan medis sering kali memerlukan biaya dan waktu yang lama, berbeda dengan metode pengobatan alternatif yang lebih cepat, bebas efek samping, dan lebih murah. Namun, asumsi ini tidak benar sepenuhnya. Pandangan masyarakat tentang pengobatan tradisional dan pengobatan medis di kelurahan nelayan indah adalah subjek penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi preferensi masyarakat Kelurahan Nelayan Indah terhadap pengobatan tradisional dan medis, serta menganalisis persepsi mereka terkait kelebihan dan kekurangan dari kedua metode tersebut dalam menangani berbagai masalah kesehatan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali harapan masyarakat terhadap layanan kesehatan modern, terutama dalam hal aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas layanan, serta mengeksplorasi potensi integrasi antara pengobatan tradisional dan medis sebagai pendekatan holistik. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan sistem pelayanan kesehatan yang lebih inklusif dengan tetap menghormati nilai-nilai budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada setiap partisipan (Darmalaksana, 2020). Partisipan dipilih secara acak (random sampling) untuk memastikan representasi yang menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan adanya konsistensi antar jawaban partisipan. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah lima orang. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari warga Kelurahan Nelayan Indah Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2024 di daerah Sumatera Utara Kelurahan Nelayan Indah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan lima informan yang secara sukarela berpartisipasi. Karakteristik subjek dapat dilihat pada Tabel 1. 4 informan berjenis kelamin laki-laki dan 1 informan berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia, informan pertama berusia 53 tahun, informan kedua berusia 30 tahun, informan ketiga berusia 64 tahun, informan keempat berusia 59 tahun, dan informan kelima berusia 59 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No.	Inisial Informan	Umur Informan	Jenis Kelamin Informan
1.	P	53	Pria
2.	H	30	Pria
3.	L	64	Perempuan
4.	Z	59	Pria
5.	S	59	Pria

Tabel ini membahas profil dasar informan yang berpartisipasi dalam penelitian. Lima orang informan disebutkan dalam tabel dengan rincian umur dan jenis kelamin. Dari lima informan, empat di antaranya berjenis kelamin pria dan satu informan adalah perempuan. Proporsi ini menunjukkan dominasi informan pria dalam pengumpulan data, yang dapat mempengaruhi perspektif tertentu dalam pandangan mereka mengenai metode pengobatan. Usia para informan berkisar antara 30 hingga 64 tahun. Dengan rentang usia yang cukup luas ini, hasil penelitian dapat mencerminkan persepsi dari generasi yang berbeda terkait praktik pengobatan tradisional maupun modern. Informan termuda berusia 30 tahun, sedangkan informan tertua berusia 64 tahun.

Tabel 2. Mengetahui Jenis Pengobatan Informan

No.	Nama Informan	Jawaban
1.	P	<i>"ya lebih sering pengobatan tradisional sih"</i>
2.	H	<i>"tergantung penyakitnya lah, kayaknya memakai dua dua nya"</i>
3.	L	<i>"saya lebih suka pengobatan tradisional seperti minum jamu nak"</i>

4.	Z	<i>"saya lebih ke obat tradisional aja"</i>
5.	S	<i>"ya saya sering minum obat herbal"</i>

Tabel ini memberikan wawasan mengenai pengetahuan informan tentang jenis-jenis pengobatan yang mereka kenal, baik pengobatan tradisional maupun modern, Sebagian besar informan, seperti P, L, Z, dan S, lebih mengenal atau terbiasa dengan metode pengobatan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa praktik tradisional masih memiliki tempat yang signifikan dalam masyarakat, kemungkinan besar karena faktor budaya, kepercayaan, dan keterjangkauan. lalu H adalah satu-satunya informan yang mengaku mengenal dan menggunakan metode pengobatan tradisional serta modern secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada individu yang mulai terbuka terhadap metode medis berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan modern, namun tetap tidak meninggalkan kepercayaan terhadap pengobatan tradisional. Tabel ini menggambarkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan tradisional masih mendominasi, meskipun ada keterbukaan terhadap pengobatan modern.

Tabel 3. Mengetahui Pengobatan Yang Efektif Dan Aman Menurut Informan

No.	Nama Informan	Jawaban
1.	P	<i>"kalau efektifnya tradisional tapi ada jangka waktunya, dan kalau amannya yah tradisional sih"</i>
2.	H	<i>"yah sama sama lah efektifnya, dan pengobatannya sama sama aman sih"</i>
3.	L	<i>"lebih efektif tradisional, dan juga lebih aman tradisional lah"</i>
4.	Z	<i>"saya pikir lebih efektif tradisional karena saya sering memakainya"</i>
5.	S	<i>"menurut saya efektifnya tradisional dan lebih aman sih"</i>

Tabel ini menjelaskan persepsi informan mengenai efektivitas dan keamanan pengobatan tradisional serta modern. P, L, Z, dan S menilai bahwa pengobatan tradisional lebih efektif dan aman, sedangkan Hamzah memiliki pandangan berbeda dengan menganggap metode pengobatan modern dan tradisional sama-sama efektif dan aman, tergantung pada jenis penyakit yang dihadapi. Ini menunjukkan bahwa ia melihat manfaat dari kemajuan teknologi medis modern, namun tetap menghargai nilai pengobatan tradisional. Secara keseluruhan, sebagian besar informan lebih percaya pada metode tradisional karena nilai historis dan alami yang dimiliki metode tersebut, meskipun ada sedikit keterbukaan terhadap metode modern.

Tabel 4. Mengetahui Alasan Informan Memilih Pengobatan Tradisional Atau Modern

No.	Nama Informan	Jawaban
1.	S	<i>"ada, jarak perjalanan ke puskesmas agak jauh, dan biayanya pengobatannya beda"</i>
2.	H	<i>"tergantung penyakitnya sih, kalau parah ke medis, kalau biasa aja yah tradisional"</i>
3.	L	<i>"lebih milih tradisinal sih karena lebih murah"</i>
4.	Z	<i>"soalnya dekat kali dan murah juga"</i>
5.	S	<i>"soanya tempatnya dekat rumah saya"</i>

Tabel ini mendalami alasan yang mendasari keputusan informan dalam memilih metode pengobatan tertentu, Alasan-alasan yang diberikan oleh informan berpusat pada faktor jarak, biaya, dan kenyamanan. Informan yang memilih pengobatan tradisional cenderung mempertimbangkan faktor kemudahan akses dan biaya yang lebih terjangkau. Beberapa juga menyebutkan bahwa pengobatan tradisional lebih praktis karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal mereka.

Tabel 5. Harapan Informan Terhadap Pengobatan Modern

No.	Nama Informan	Jawaban
1.	S	<i>"harapannya kalau bisa adalah klinik terdekat"</i>

2.	H	<i>"bolehlah ada klinik yang lebih dekat"</i>
3.	L	<i>"ya iyalah puskesmasnya harus lebih dekat"</i>
4.	Z	<i>"lebih bagus obat-obatan medisnya ditingkatkan ajalah"</i>
5.	S	<i>"harapannya sih ada puskesmas yang lebih dekat aja sih"</i>

Tabel ini menggambarkan aspirasi dan harapan para informan terhadap pengembangan layanan kesehatan modern. Informan menyampaikan harapan agar layanan kesehatan modern seperti puskesmas dan rumah sakit bisa lebih dekat dan lebih mudah diakses. Ada juga harapan agar kualitas layanan kesehatan modern terus ditingkatkan, termasuk penyediaan obat-obatan medis yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya keinginan untuk mengintegrasikan aspek modern dalam layanan kesehatan di masa depan.

Pembahasan

Persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan pengobatan medis di daerah Sumatera Utara kelurahan Nelayan Indah

Masyarakat Kelurahan Nelayan Indah memiliki pandangan yang beragam terhadap pengobatan tradisional dan medis. Mayoritas informan lebih memilih pengobatan tradisional karena faktor budaya, kepercayaan, biaya yang lebih terjangkau, serta aksesibilitas yang lebih mudah. Pengobatan tradisional dianggap lebih efektif dan aman oleh sebagian besar informan, terutama karena metode ini dinilai alami dan memiliki pengalaman positif yang diwariskan secara turun-temurun. Di sisi lain, meskipun pengobatan medis dianggap ilmiah dan cepat, tantangan utama yang dihadapi adalah biaya yang lebih tinggi dan akses yang terbatas, terutama untuk masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Namun, ada juga informan yang memilih menggunakan kedua metode pengobatan secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai terbuka terhadap integrasi antara metode pengobatan tradisional dan modern. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor jarak, biaya, dan kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih metode pengobatan. Harapan masyarakat terhadap layanan kesehatan modern, seperti puskesmas dan rumah sakit yang lebih dekat dan berkualitas, menunjukkan kebutuhan akan pengembangan layanan kesehatan yang lebih inklusif dan terjangkau.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang persepsi masyarakat Kelurahan Nelayan Indah terhadap pengobatan tradisional dan medis. Mayoritas informan menunjukkan preferensi terhadap pengobatan tradisional karena faktor budaya, kepercayaan, biaya yang lebih terjangkau, dan aksesibilitas yang lebih mudah. Pengobatan tradisional dianggap lebih aman karena bahan-bahan yang digunakan alami dan memiliki sejarah panjang dalam kehidupan masyarakat. Kepercayaan yang diturunkan secara generasi turut memperkuat pemahaman bahwa metode tradisional lebih efektif dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan, khususnya penyakit ringan hingga sedang. Namun, pengobatan medis juga memiliki tempat tersendiri, terutama dalam menangani penyakit kronis atau berat yang membutuhkan diagnosis dan penanganan lebih terperinci. Beberapa informan bahkan memilih mengintegrasikan kedua metode tersebut, menunjukkan adanya pemahaman yang berkembang tentang keunggulan masing-masing jenis pengobatan. Meski begitu, terdapat kendala yang dirasakan dalam mengakses layanan kesehatan modern, seperti jarak fasilitas kesehatan yang jauh dan biaya pengobatan yang relatif tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa harapan masyarakat terhadap pengobatan modern cukup besar. Mereka menginginkan peningkatan layanan kesehatan, baik dalam hal fasilitas yang lebih dekat dengan tempat tinggal



maupun ketersediaan obat-obatan berkualitas. Aspirasi ini menunjukkan pentingnya upaya pemerintah untuk mengembangkan sistem pelayanan kesehatan yang lebih inklusif, dengan tetap menghormati keberadaan pengobatan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendekatan kesehatan yang holistik, di mana pengobatan tradisional dan medis dapat saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah dan pihak terkait disarankan untuk meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas layanan kesehatan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang dianut masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara pengobatan tradisional dan medis dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, khususnya di wilayah pesisir seperti Kelurahan Nelayan Indah.

Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak informan dari wilayah perkotaan dan pedesaan untuk mendapatkan data yang lebih representatif. Penting untuk mengeksplorasi integrasi pengobatan tradisional dan modern dalam sistem pelayanan kesehatan, termasuk dampaknya terhadap efektivitas dan keberlanjutan layanan. Disarankan pemerintah meningkatkan akses fasilitas kesehatan modern di daerah terpencil seperti Kelurahan Nelayan Indah dan memberikan edukasi tentang pengobatan tradisional yang aman. Kajian kebijakan terkait saintifikasi jamu juga perlu ditingkatkan agar pengobatan tradisional lebih diakui. Selain itu, analisis dampak sosial ekonomi dari preferensi pengobatan masyarakat dapat membantu dalam merumuskan strategi kesehatan yang inklusif.

Ucapan Terima Kasih

Keberhasilan penelitian ini merupakan hasil dari kontribusi berharga berbagai pihak. Kami sangat berterima kasih kepada para informan yang telah bersedia berbagi pengalaman dan wawasan mereka, dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mendukung kami, serta warga dan masyarakat dan semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai pandangan pemilihan pengobatan tradisional dan pengobatan medis di daerah atau wilayah pesisir terutama di Kelurahan Nelayan Indah Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, dkk. (2009). *Kebudayaan, Kepercayaan, dan Tradisi dalam Memilih Pengobatan*.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*.
- Chipman, C., & Avitabile, P. (2012). *Pedoman Kegiatan Gizi dalam Penanggulangan Bencana*. In *Mechanical Systems and Signal Processing* (Vol. 31).
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Depkes R.I. (2014). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Fahrudin, F., Nurgiansah, T., Setiawan, V., & Saefudin, A. (2024). Quantitative Measures of Engagement in History Classes: Analyzing the Efficacy of Interactive Pedagogies. *SAR Journal* (2619-9955), 7(3).
- Hidayah, M. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). Partisipasi Politik Dan Warga Negara Sebagai MakhluK Hukum Di Indonesia. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 55-60.
- Kanama, C., Raffiq, F., Chrystiano, L., Nizam, K., & Nurgiansah, T. H. (2024). Politik Pertahanan Nasional Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 26-35.



- Maryani, dkk. (2016). Analisis Perilaku Konsumen dalam Pemanfaatan Pelayanan Obat Tradisional di Pelayanan Kesehatan.
- Muhammad Iqbal, dkk. (2022). Preferensi Penggunaan Obat Tradisional dan Modern di Lampung Selatan. JK Unila.
- Norhendy, dkk. (2013). Farmakognosi Jilid II. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2005). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
- Nurrohman, R., Nugroho, F. R., Tiastiwi, U. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). Analisis Permasalahan Penerapan Demokrasi dan Prospek Perbaikannya di Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 9-20.
- Nusantara, C., & Nurgiansah, T. H. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Multipel Representasi. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(1), 16-22.
- Ridwansyah, M. N., Salsabila, A., Damayanti, P. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Peran Penting Diplomasi Untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 16-20.
- Subekti, I., Nurrunnisaq, N., Cahyo, S. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Pengaruh Politik Nasional pada Lingkup Perguruan Tinggi. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 13-15.
- Suharti, dkk. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Pengobatan Tradisional Berdasarkan Profesi di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Sabdariffarma*.
- Sulasmono, H. (2010). Efektivitas dan Keamanan Obat Tradisional di Indonesia: Tantangan dan peluang.
- Sunari, B. P. (2018). Studi Persepsi Pengobatan Tradisional dan Modern. *Jurnal Kesehatan*.
- Yusuf, M. H., Aji, R. G., Amalia, S., & Nurgiansah, T. H. (2024). Kasus Ambalat Sebagai Tantangan Ketahanan Nasional Bagi Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 36-40.
- Zahra, Z. A., Zhafir, R. S. D., Mandayusdi, C. R. P., Aprial, H., & Nurgiansah, T. H. (2024). Transformasi Sosial: Peran Penting Kesetaraan Gender Dalam Pencapaian Hak Asasi Manusia. *SMASH: Journal of Social Management Sains and Health*, 1(1), 12-16.
- Zahran, A. M., Putratama, F., Pamungkas, R. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Demokrasi dan Keterbukaan Informasi: Pentingnya Transparansi Dalam Sistem Demokrasi. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 21-25.